

Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur

Mirnawati*, I Wayan Lendra

Universitas Dharma Wacana, Indonesia



mirnaheru5@gmail.com*

Abstract

Village-Owned Joint Enterprises (BUMDesma) are community-based rural economic institutions established to strengthen local economies through the collective management of village resources and to support community empowerment. Despite their strategic role, many BUMDesma continue to face institutional and managerial challenges that limit their organizational performance and effectiveness in achieving empowerment objectives. This study aims to analyze the organizational performance of BUMDesma Jaya Mandiri LKD in supporting community empowerment in Marga Tiga District, East Lampung Regency. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving BUMDesma managers, village officials, and community members. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while organizational performance was examined through five indicators: productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability. The findings reveal that the organizational performance of BUMDesma has not yet reached an optimal level across these five indicators. The main constraints include limited human resource capacity, inadequate business diversification, weak business innovation, and low community participation, all of which reduce the organization's effectiveness in supporting community empowerment. Strengthening managerial capacity, improving organizational governance, expanding local resource-based business development, and fostering collaboration among stakeholders are essential strategies for enhancing organizational performance and reinforcing the role of BUMDesma in promoting sustainable rural development.

Keywords: Village-Owned Joint Enterprises (BUMDesma), Organizational Performance, Community Empowerment, Local Economic Development

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 5, 2025

Revised

July 20, 2026

Accepted

July 27, 2026

Published by
Website

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v10i2.14492>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 10 Number 2, July 2026, page 159-166

desa untuk mengelola sumber daya, memperkuat kelembagaan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) sebagai instrumen penguatan ekonomi lokal yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan (Kemendes PDTT, 2021; Dwiyanto, 2021).

BUMDesma memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya karena dibangun berdasarkan prinsip partisipasi, gotong royong, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan BUMDesma tidak hanya ditujukan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi lokal (Gunawan et al., 2022; Izzah & Kolopaking, 2020).

Dalam perspektif administrasi publik, keberhasilan suatu organisasi publik tidak hanya diukur melalui pencapaian target finansial, tetapi juga melalui kualitas pelayanan, kemampuan organisasi merespons kebutuhan masyarakat, akuntabilitas, serta efektivitas pelaksanaan program. Dwiyanto (2021) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja organisasi publik dapat dilakukan melalui lima indikator utama, yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Kelima indikator tersebut menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi efektivitas kelembagaan BUMDesma sebagai organisasi yang mengelola pelayanan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan utama pembentukan BUMDesma. Konsep pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan BUMDesma tidak hanya diukur dari keuntungan usaha, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya kegiatan ekonomi lokal (Sulistiyani & Wulandari, 2017; Widjajanti, 2011).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak BUMDes maupun BUMDesma yang menghadapi berbagai permasalahan kelembagaan. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya tata kelola organisasi, rendahnya inovasi usaha, keterbatasan modal, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya kinerja organisasi. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak unit usaha desa belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Gunawan et al., 2022).

BUMDesma Jaya Mandiri Lembaga Keuangan Desa (LKD) di Kecamatan Marga Tiga merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang mengelola beberapa unit usaha, seperti layanan BRILink, distribusi LPG, dan jasa pengiriman barang. Kehadiran unit usaha tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui kemudahan akses pelayanan. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya diversifikasi usaha, lemahnya inovasi pengembangan usaha, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung aktivitas BUMDesma. Kondisi tersebut mengakibatkan kontribusi BUMDesma terhadap pemberdayaan masyarakat belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai kinerja BUMDesma dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan indikator produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan kelembagaan BUMDesma sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kinerja BUMDesma Jaya Mandiri Lembaga Keuangan Desa (LKD) dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Marga Tiga. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para informan dalam konteks penelitian (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di BUMDesma Jaya Mandiri LKD Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena BUMDesma tersebut masih aktif mengelola berbagai unit usaha serta dinilai relevan untuk mengkaji kinerja organisasi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Pemilihan lokasi secara purposif memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan aktivitas BUMDesma. Informan penelitian meliputi pengurus BUMDesma, kepala desa, pemerintah kecamatan, pengelola unit usaha, serta masyarakat yang memanfaatkan layanan BUMDesma. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh berasal dari pihak-pihak yang memahami kondisi organisasi dan proses pemberdayaan masyarakat secara mendalam (Moleong, 2021; Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, kinerja organisasi, berbagai kendala yang dihadapi, serta persepsi masyarakat terhadap keberadaan BUMDesma. Observasi dilakukan terhadap aktivitas operasional unit usaha dan proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus memverifikasi data hasil wawancara dan observasi melalui dokumen organisasi, laporan kegiatan, struktur kelembagaan, serta data administrasi yang relevan (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan lima indikator kinerja organisasi publik yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2021), yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas, sehingga interpretasi terhadap kinerja BUMDesma dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lincoln & Guba, 1985; Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum BUMDesma Jaya Mandiri LKD

BUMDesma Jaya Mandiri Lembaga Keuangan Desa (LKD) merupakan lembaga ekonomi desa bersama yang dibentuk sebagai implementasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat kelembagaan ekonomi desa melalui pengelolaan usaha secara kolektif di Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. BUMDesma ini mengelola beberapa unit usaha, antara lain layanan BRILink, distribusi LPG bersubsidi, serta jasa pengiriman barang. Keberadaan unit-unit usaha tersebut memberikan alternatif pelayanan ekonomi bagi masyarakat sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan lembaga.

Secara kelembagaan, BUMDesma telah memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, serta mekanisme pelayanan yang mendukung operasional organisasi. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan masih perlu diperkuat, terutama pada aspek pengembangan usaha, inovasi pelayanan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDesma tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif, adaptif, dan profesional.

b. Produktivitas Organisasi

Produktivitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja organisasi publik karena mencerminkan kemampuan organisasi menghasilkan keluaran yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, produktivitas BUMDesma Jaya Mandiri LKD belum menunjukkan kondisi yang optimal meskipun telah mengembangkan beberapa unit usaha produktif. Layanan BRILink, distribusi LPG bersubsidi, dan jasa pengiriman barang telah memberikan kemudahan akses pelayanan ekonomi bagi masyarakat. Namun demikian, volume usaha yang dihasilkan belum mengalami peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan potensi ekonomi yang dimiliki Kecamatan Marga Tiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh keterbatasan modal usaha, kapasitas sumber daya manusia yang belum optimal, minimnya diversifikasi usaha, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Selain itu, belum tersusunnya strategi pemasaran yang sistematis menyebabkan perkembangan unit usaha berjalan relatif lambat sehingga peluang ekonomi yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas BUMDesma belum sepenuhnya memenuhi indikator produktivitas organisasi publik sebagaimana dikemukakan Dwiyanto (2021), yang menekankan bahwa produktivitas tidak hanya diukur dari besarnya output, tetapi juga dari kemampuan organisasi mencapai tujuan pelayanan secara efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Gunawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, inovasi usaha, dan pengelolaan organisasi menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kinerja BUMDes. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas memerlukan penguatan kapasitas manajerial, diversifikasi usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan kemitraan dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta.

c. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan yang mudah diakses, cepat, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan yang diberikan BUMDesma Jaya Mandiri LKD secara umum telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kehadiran layanan BRILink mempermudah masyarakat melakukan transaksi perbankan, pembayaran tagihan, maupun transfer dana tanpa harus menuju pusat kota. Demikian pula distribusi LPG bersubsidi dan jasa pengiriman barang turut meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan ekonomi di tingkat desa.

Meskipun demikian, kualitas pelayanan masih menghadapi beberapa kendala. Jam operasional belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan pelayanan belum selalu berlangsung secara cepat, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi masih relatif terbatas. Selain itu, belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) pelayanan yang terdokumentasi secara lengkap menyebabkan kualitas pelayanan masih sangat bergantung pada kemampuan masing-masing pengelola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menilai bahwa pelayanan yang diberikan telah membantu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Akan tetapi, masyarakat juga mengharapkan adanya pengembangan jenis layanan yang lebih beragam sesuai dengan perkembangan aktivitas ekonomi desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan tidak hanya berkaitan dengan kecepatan pelayanan, tetapi juga dengan kemampuan organisasi beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Dalam perspektif administrasi publik, kualitas pelayanan merupakan salah satu ukuran keberhasilan organisasi dalam mewujudkan pelayanan yang efektif, efisien, mudah diakses, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat (Dwiyanto, 2021). Dengan demikian, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyusunan SOP pelayanan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDesma.

d. Responsivitas Organisasi

Responsivitas menunjukkan kemampuan organisasi mengenali kebutuhan masyarakat serta memberikan respons terhadap berbagai persoalan yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola BUMDesma cukup terbuka terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini terlihat dari pengembangan beberapa unit usaha, seperti layanan BRILink dan distribusi LPG bersubsidi, yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat terhadap kemudahan akses pelayanan ekonomi di tingkat desa.

Meskipun demikian, responsivitas organisasi belum berjalan secara optimal karena mekanisme penyerapan aspirasi masyarakat masih bersifat informal. Akibatnya, tidak seluruh kebutuhan masyarakat dapat diakomodasi dalam perencanaan pengembangan usaha. Rendahnya intensitas komunikasi antara pengelola dan masyarakat juga menyebabkan sejumlah potensi ekonomi lokal belum berkembang menjadi unit usaha produktif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa responsivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan merespons kebutuhan yang telah muncul, tetapi juga oleh

kemampuan membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan masyarakat. Oleh karena itu, BUMDesma perlu mengembangkan mekanisme partisipatif melalui forum komunikasi, musyawarah, maupun evaluasi berkala sehingga masyarakat dapat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program usaha.

e. Responsibilitas Organisasi

Responsibilitas berkaitan dengan kepatuhan organisasi terhadap ketentuan administrasi, pembagian tugas, dan prosedur operasional yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, BUMDesma Jaya Mandiri LKD telah memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga masing-masing pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan kegiatan usaha juga telah mengacu pada ketentuan organisasi yang berlaku.

Namun demikian, implementasi fungsi manajerial belum sepenuhnya optimal. Evaluasi organisasi masih dilakukan secara terbatas sehingga proses pengambilan keputusan belum sepenuhnya didasarkan pada hasil evaluasi kinerja yang sistematis. Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia belum dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan indikator responsibilitas menurut Dwiyanto (2021), kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap struktur organisasi saja belum cukup untuk menghasilkan kinerja organisasi yang optimal. Diperlukan penguatan fungsi manajemen melalui evaluasi berkala, peningkatan kompetensi pengurus, dan penyempurnaan tata kelola organisasi agar pelaksanaan program berjalan lebih efektif.

f. Akuntabilitas Organisasi

Akuntabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat pertanggungjawaban organisasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola BUMDesma telah menyusun laporan kegiatan dan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat.

Meskipun demikian, transparansi informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Informasi mengenai perkembangan usaha, capaian organisasi, maupun kondisi keuangan belum sepenuhnya dipublikasikan secara terbuka sehingga akses masyarakat terhadap informasi masih terbatas.

Dalam perspektif tata kelola organisasi publik, akuntabilitas merupakan prasyarat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang mengikuti standar yang berlaku, publikasi laporan kinerja secara berkala, serta penguatan mekanisme pengawasan internal perlu terus ditingkatkan agar akuntabilitas organisasi semakin baik dan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDesma.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BUMDesma Jaya Mandiri LKD telah memberikan kontribusi terhadap penyediaan layanan ekonomi bagi masyarakat, namun belum sepenuhnya memenuhi indikator kinerja organisasi publik yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2021). Produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas masih menghadapi berbagai tantangan yang bersumber pada keterbatasan kapasitas organisasi, kompetensi sumber daya manusia, inovasi usaha, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan melalui peningkatan kapasitas pengelola, diversifikasi usaha, pemanfaatan teknologi digital, penguatan tata kelola organisasi, serta pengembangan kolaborasi

dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta menjadi strategi yang diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BUMDesma Jaya Mandiri LKD Kecamatan Marga Tiga dalam pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya optimal apabila dianalisis berdasarkan lima indikator kinerja organisasi publik, yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Meskipun BUMDesma telah mampu menjalankan berbagai unit usaha, seperti layanan BRILink, distribusi LPG bersubsidi, dan jasa pengiriman barang yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, efektivitas pemberdayaan masyarakat masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas organisasi masih terbatas akibat belum optimalnya diversifikasi usaha, keterbatasan modal, dan kapasitas sumber daya manusia. Kualitas pelayanan telah memberikan kemudahan akses layanan ekonomi bagi masyarakat, namun masih memerlukan peningkatan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi pengelola, serta penerapan standar pelayanan yang lebih konsisten. Responsivitas organisasi juga menunjukkan bahwa pengelola telah berupaya menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi mekanisme penyerapan aspirasi masih bersifat informal sehingga belum seluruh kebutuhan masyarakat dapat diakomodasi dalam pengembangan usaha. Di sisi lain, responsibilitas organisasi telah tercermin melalui pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan sesuai mekanisme yang berlaku, meskipun evaluasi kinerja dan pengembangan kapasitas organisasi masih perlu diperkuat. Sementara itu, akuntabilitas organisasi telah diwujudkan melalui penyusunan laporan kegiatan dan laporan keuangan, tetapi transparansi informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar kepercayaan dan partisipasi masyarakat semakin kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDesma tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga oleh kualitas tata kelola organisasi, kapasitas sumber daya manusia, inovasi usaha, partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan BUMDesma perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas pengelola, diversifikasi usaha berbasis potensi lokal, pemanfaatan teknologi dalam pelayanan, penguatan sistem akuntabilitas, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat sekaligus memperkuat peran BUMDesma sebagai penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Marga Tiga, Pemerintah Desa Negeri Katon, pengelola BUMDesma Jaya Mandiri LKD, seluruh informan penelitian, serta Universitas Dharma Wacana yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

M Berkontribusi pada konseptualisasi penelitian, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, analisis data, penyusunan draf awal

artikel, serta revisi naskah. IWL berkontribusi dalam penyempurnaan metodologi penelitian, validasi hasil analisis, pemberian masukan terhadap pembahasan, penelaahan kritis substansi artikel, penyuntingan naskah, serta supervisi selama proses penyusunan artikel hingga persetujuan naskah akhir untuk dipublikasikan.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Gunawan, L., Alifia, F., & Adji, W. H. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. XYZ Bandung. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 132-135. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.508>
- Izzah, K. D., & Kolopaking, L. M. (2020). Manfaat badan usaha milik desa dan kesejahteraan masyarakat lapisan bawah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 37-54. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.37-54>
- Kemendes PDTT. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.

Copyright Holder :

© Mirnawati, I Wayan Lendra, (2026).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA